

GAMBARAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA BANK Sampah “SINDARA BERKAH” DI RW 06 KELURAHAN GUNUNGBATU KECAMATAN BOGOR BARAT TAHUN 2019

Prawitra Azhari Robby¹⁾, Supriyanto²⁾, dan Asri Masitha Arsyari³⁾

¹⁾Konsentrasi Promosi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : azharioby@gmail.com

²⁾Konsentrasi Promosi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: supriyanto_1953@yahoo.com

³⁾Konsentrasi Promosi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: asri.marsitha@gmail.com

Abstrak

Sampah yang dihasilkan di Kota Bogor umumnya hanya dibuang dari sumbernya tanpa diolah, hal ini berimbas pada penumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah SINDARA BERKAH. Penelitian ini merupakan penelitian studi kualitatif dengan informan sebanyak 27 orang, metode pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam yang dilaksanakan di RW 06 Kampung Sindangrasa Kelurahan Gunung Batu Tingkat pengetahuan masyarakat RW 06 Kelurahan Gunungbatu Kecamatan Bogor Barat mengenai persampahan cukup baik, dalam variabel sikap informan memiliki sikap yang baik terhadap sampah dan pengelolaan sampah berbasis 3R, tingkatan tindakan yang merupakan nasabah dikategorikan baik dan yang bukan nasabah di kategorikan kurang baik, partisipasi masyarakat masih belum semua berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan dikategorikan kurang baik. Diharapkan seluruh pihak baik dari petugas Kelurahan Gunung Batu dan pengelola Bank Sampah SINDARA BERKAH untuk dapat memberikan penyuluhan, sosialisasi mengenai pengelolaan Bank Sampah agar partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah dapat meningkat.

Kata Kunci : Partisipasi , Sampah, Bank

Pendahuluan

Dalam lingkungan hidup, sampah merupakan masalah yang harus mendapat penanganan dan pengolahan sehingga tidak menimbulkan dampak lanjutan yang membahayakan. World Health Organization (WHO) mengungkapkan 90% sampah plastik dunia berasal dari sepuluh sungai di Asia dan Afrika, 8 diantaranya berada di Asia: Yangtze, Indus, Kuning, hai He, Ganggaa, Mutiara, Amur, Mekong, dan dua sungai dari

Afrika: Nil dan Niger. Lalu menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan, Indonesia bahkan masuk dalam peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik ke laut setelah Tiongkok yaitu 0,48 hingga 1,29 juta ton/tahun (KLHK 2016).

Tahun 2016 jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun

dengan penduduk sebanyak 261.115.456 jiwa. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan angka penduduk yang terus bertambah dan tentunya akan meningkatkan jumlah timbunan sampah. Fenomena sampah di Indonesia sangat sukar dihilangkan, tetapi hal ini tidak akan menjadi lama jika setiap orang sadar dan mengerti akan dampak yang ditimbulkan dari sampah.

Secara umum, dampak yang ditimbulkan oleh sampah juga dapat membawa efek langsung dan tidak langsung. Efek langsung merupakan akibat yang disebabkan karena kontak langsung dengan sampah tersebut. Misalnya sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, yang karsinogenik, teratogenik dan lainnya. Selain itu, ada pula sampah yang mengandung kuman patogen sehingga dapat menimbulkan penyakit. Sampah ini dapat berasal dari sampah rumah tangga selain sampah industri (Slamet, dalam Wardi 2011). Dampak tidak langsung dapat dirasakan oleh masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah.

Provinsi di Indonesia yang memiliki volume timbunan sampah paling tinggi adalah Provinsi Jawa Barat. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk di Provinsi ini meningkat setiap tahun dan lebih tinggi

dibandingkan provinsi lain. Provinsi Jawa Barat hingga kini merupakan Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia dengan luas wilayah sebesar 35.377,76 km² menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 Provinsi Jawa Barat didiami penduduk sebanyak 48,6 juta jiwa yang tersebar ke berbagai kabupaten dan kota yang ada di Jawa Barat.

Pada tahun 2018 Kota Bogor tercatat menghasilkan sampah 2.900 meter kubik atau setara dengan 600 ton per hari. Namun hal ini tidak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga sampah yang dihasilkan oleh masyarakat hanya sekedar diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Galuga tanpa adanya pengelolaan sampah secara optimal bahkan di beberapa permukiman masih ditemukan masyarakat yang membuang sampahnya ke aliran sungai Cisadane maupun sungai Ciliwung yang secara geografis mengitari kota Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Berkah di RW 06 kampung Sindangrasa Kelurahan Gunungbatu, Kecamatan Bogor barat tahun 2019.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi kualitatif yang akan menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Berkah di RW 06 Kampung Sindangrasa Kelurahan Gunung Batu Kecamatan Bogor Barat. Desain penelitian ini adalah *Rapid Assesment Procedures* (RAP). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kampung Sindangrasa RW 06 Kelurahan Gunung Batu Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah

27 orang yang terdiri dari 24 Informan inti dan 3 informan kunci.

Penelitian ini terdiri atas 4 variabel, yaitu variabel partisipasi masyarakat, pengetahuan masyarakat, sikap masyarakat, tindakan masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Bank Sampah Berkah di RW 06 Kampung Sindangrasa Kelurahan Gunung Batu Kecamatan Bogor Barat. Instrument penelitian ini berupa tabel referensi pedoman wawancara dari penelitian

terdahulu, pedoman wawancara, alat perekam suara, alat tulis, dan kamera.

Analisis data dari penelitian ini dengan menggunakan metode Validitas data untuk

menentukan data dapat dinyatakan valid atau tidak valid, untuk menguji validitas data maka perlu dilakukan triangulasi sumber ,trianggulasi Data, trianggulasi Metode.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Informan Inti Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah

Karakteristik	Jumlah	Teknik
Masyarakat yang menjadi nasabah Bank sampah Sindara Berkah		
a. <u>Usia</u>		
• < 25 tahun		
• ≥ 25 tahun	2	Wawancara mendalam
b. <u>Jenis kelamin</u>	2	
• Perempuan		
• Laki- laki	2	Wawancara mendalam
c. <u>Pekerjaan</u>	2	
• Pegawai		
• Non pegawai	2	Wawancara mendalam
	2	
Jumlah		12

Tabel 2. Karakteristik Sampel Informan Inti Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah

Karakteristik	Jumlah	Teknik
Masyarakat Non Nasabah Bank Sampah Sindara Berkah		
a. <u>Usia</u>		
• < 25 tahun	2	Wawancara mendalam
• ≥ 25 tahun	2	
b. <u>Jenis kelamin</u>		
• Perempuan	2	Wawancara mendalam
• Laki- laki	2	
c. <u>Pekerjaan</u>		
• Pegawai	2	Wawancara mendalam
• Non pegawai	2	
Jumlah		12

Tabel 3. Karakteristik Sampel Informan Kunci Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Sindara Berkah

No	Informan	Metode	Jumlah
1	Ketua RW 06 Kampung Sindangrasa Tahun 2019	Wawancara mendalam	1
2	Ketua Semangat Jiwa Pemuda Kampung Sindangrasa RW 06	Wawancara mendalam	1
3	Ketua Bank Sampah SINDARA BERKAH RW 06	Wawancara mendalam	1
	Jumlah		3

Hasil

1. Karakteristik informan

Pada penelitian ini terdiri dari sampel yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 12 orang Nasabah Bank Sampah, 12 orang non Nasabah Bank Sampah, dan 2 orang sebagai informan kunci, berikut adalah tabel karakteristik informan.

1.1 Usia

Berdasarkan hasil yang ditemukan usia informan bervariasi usia termuda adalah 20 tahun dan yang tertua adalah umur 65 tahun. Usia informan yang ditemukan 23 (\geq 25 Tahun) dan 1 orang (25 Tahun). Sementara itu informan kunci yang berjumlah 2 orang berusia 30-59 tahun.

1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik Jenis kelamin dari 24 informan rata-rata semuanya ber jenis kelamin Perempuan sebanyak 19 orang dan 5 orang dengan jenis kelamin Laki-laki. Sedangkan untuk 2 informan kunci dengan jenis kelamin Laki-laki.

1.3 Pekerjaan

Berdasarkan hasil yang ditemukan pekerjaan dari informan sangat beragam lebih di dominasi oleh Ibu Rumah Tangga sebanyak 12 orang, lalu pekerja swasta sebanyak 7 orang, ada juga 1 orang guru, 1 orang mahasiswa/pelajar, dan 2 orang wirausaha. Sementara itu informan kunci yang berjumlah 2 orang sebagai purnawirawan TNI dan Guru.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Sindara Berkah

2.1 Pengetahuan Masyarakat

Informasi yang ditanyakan mengenai pengetahuan dari pengertian sampah, jenis sampah, cara mengurangi sampah, dampak sampah bagi kesehatan, cara memilah sampah, pengetahuan mengenai Bank sampah, manfaat Bank sampah, dan kegiatan Bank sampah.

Pengetahuan tentang pengertian sampah sebagian besar sudah mengerti baik itu dari nasabah Bank sampah, secara garis besar pengertian dari sampah itu seperti apa rata-rata informan menjawab hampir semua menyebutkan bahwa sampah adalah barang yang sudah tidak terpakai yang di hasilkan oleh manusia seperti ungkapan sebagai berikut:

“...Sampah yaa, suatu barang yang di hasilkan dari bekas pemakaian manusia, baik sisa makanan maupun sisa minuman, tapi ada juga yang berasal dari industry, paling itu aja sih hehehe” (Informan A2)

Pengetahuan mengenai pengertian sampah sebagian besar informan inti pada informan Non Nasabah Bank Sampah sudah mengerti dengan baik apa itu pengertian sampah, hampir semua informan menyatakan bahwa sampah merupakan barang yang sudah tidak berguna, seperti ungkapan berikut :

“...Sampah itu sesuatu yang udah ga berguna itu, biasanya dikatakan dengan sampah” (Informan B5)

Setelah di periksa dengan Informan Kunci, bahwa benar sampah merupakan barang yang dihasilkan dari kehidupan rumah tangga baik itu secara individu maupun kelompok, seperti dalam ungkapan berikut:

“...Menurut pengetahuan saya pribadi sampah adalah suatu barang yang dihasilkan di produksi dari rumah tangga, pasar, pabrik dan lain lainnya, baik secara perorangan secara kelompok menghasilkan sampah” (Informan kunci 1)

Hampir semua informan yang menjadi Nasabah Bank Sampah menjawab mengenai jenis jenis sampah adalah sampah organik dan non organik atau sampah basah dan sampah kering seperti ungkapan berikut:

“...Paling yang saya tau sampah organik, sampah non organic sama sampah bahan berbahaya itu ya saya lupa namanya” (Informan A5)

Informan Non Nasabah Bank Sampah menjawab mengenai jenis-jenis sampah adalah sampah basah maupun kering seperti ungkapan berikut:

“...Ada sampah yang dibilang kering sama basah, ada yang organik dan non organik” (Informan B1)

Kemudian pernyataan informan tersebut di perkuat oleh pernyataan informan kunci dengan mengatakan bahwa sampah terdapat dua jenis yakni sampah organik dan non organik, seperti dalam ungkapan berikut ini:

“...Ada sampah organik, sampah an organik nah dan itu bisa di kelola kembali untuk di manfaatkan, Dari masyarakat memang terdiri jadi 2 juga yaitu organic dan an organic, Cuma ada yang sadar ada yang tidak, kalo sampah ini bisa jadi berkah kalau di kelola kalau tidak jadi musibah,bahkan men dzolimi orang lain” (Informan Kunci 1)

Mengenai cara mengurangi sampah hampir seluruh Informan yang menjadi Nasabah Bank Sampah mengatakan untuk di daur ulang dan mengurangi penggunaan barang sekali pakai, namun ada juga Informan yang mengatakan cara mengurangi sampah itu dengan di bakar, seperti ungkapan berikut:

“...Kurangi pemakaian barang barang sekali pakai seperti plastik, misalnya kita biasakan untuk membawa botol minum sendiri, nah dari perilaku itu kita bisa mengurangi sampah botol plastik kan gitu” (Informan A2)

“...Menurut pribadi ibu nih yah jangan sering sering pake barang yang sekali buang gitu, sekarang kan jamannya plastik ya apa apa wadah plastik” (Informan A11)

Hampir semua informan Non Nasabah Bank Sampah mengatakan bahwa cara mengurangi sampah bisa dengan tidak menggunakan barang sekali pakai seperti ungkapan berikut :

“...Harusnya sih pengennya sih kembali kaya dulu tahun 70-an kalo kepasar tuh bungkus buku balik lagi pake daun, jadi cepet ancur gitu” (Informan B1)

“...Kalo di daerah penduduk yang jauh dari jalan sih itu biasanya di bakar ya” (Informan B5)

Mengenai cara mengurangi sampah informan inti mengatakan bahwa sebetulnya cukup dengan tidak terlalu bersikap konsumtif terhadap pemakaian barang sekali pakai, seperti dalam ungkapan berikut :

“...saya rasa cukup dengan tidak terlalu bergantung pada barang plastik ya, seperti mengurangi penggunaan plastik, tau sendiri kan Negara Indonesia penghasil sampah plastik terbesar kan di dunia peringkatnya juga tinggi, sikap Pemkot Kota juga sudah baik dengan mengambil langkah program Bogor Tanpa Kantong Plastik itu” (Informan Kunci 3)

Ketika ditanya tentang dampak sampah bagi kesehatan seluruh Informan yang menjadi Nasabah Bank Sampah hampir semua mengatakan bahwa ada dampak kesehatan yang di timbulkan oleh sampah itu sendiri, seperti dalam ungkapan berikut ini:

“...Banyak ya dampaknya, karena kalau sampah di timbun itu jadi sumber penyakit, bisa jadi sarang nyamuk, terus ada lalat yang nanti menyebar bawa bibit penyakit wah banyak lah, intinya sih kita harus bijak sama sampah” (Informan A2)

“...Uh ada dong jadi penyakit segala macem, contohnya tuh di RT 3 ada yang kena penyakit tiba tiba kaya paru paru basah paru paru kering gitu. Itu kan polusi pinggir kali dekat sampah yah terus banyak rongsok juga tuh” (Informan A3)

Begitupun dengan informan yang bukan Nasabah Bank Sampah memberikan keterangan bahwa ada dampak kesehatan seperti banyak nya nyamuk ketika sampah tertimbun, seperti ungkapan berikut:

“...Oh iya jelas ada ya, yang jelas dengan adanya sampah banyak nyamuk gitu kan” (Informan B6)

Menurut Informan inti setelah digali pertanyaan mengenai dampak sampah bagi kesehatan yang bersangkutan mengatakan ada dampak yang ditimbulkan oleh sampah, terlebih jika sampah menumpuk dan tidak dikelola, seperti ungkapan berikut:

“...Tentu ada gitu yah, jadi pengelolaan sampah yang tidak baik itu dampaknya aka nada untuk kondisi di lingkungan

kita sendiri, jadi dengan adanya sampah disitu tentu akan mengundang mikroorganisme yang lain yang akan dating kesitu nah itu yang secara tidak langsung maupun secara langsung yang bisa menimbulkan penyakit tertentu misalkan sampah tidak dikelola dengan baik ber hari-hari atau ber minggu-minggu dan itu akibatnya akan meluas gitu” (Informan inti 2)

Pengetahuan masyarakat yang menjadi Nasabah Bank Sampah dalam hal memilah sampah pun cukup baik dilihat dari pendapat yang mereka kemukakan mengenai cara memilah sesuai dengan jenis sampah yang dihasilkan, seperti dalam ungkapan berikut :

“...Menurut saya caranya dengan memilah sampah berdasarkan jenis nya misal sampah organik organik, non organik non organic” (Informan A5)

“...Dipisahkan sesuai sama jenis nya nih misalkan kardus sama kardus, terus aqua sama aqua Karena kan di bank sampah itu ada harga nya lumayan” (Informan A9)

Tingkat pengetahuan masyarakat yang tidak menjadi Nasabah Bank Sampah dalam pemilahan sampah baik, dilihat dari ungkapannya sebagai berikut:

“...Emmm yang kita ini dianjurkan oleh pak RW, dia sih nyaranin kaya bekas bekas kardus, kaleng kaleng itu ya dipisahin” (Informan B6)

Dalam tahapan ini informan kunci memberikan pernyataan mengenai pemilahan sampah yaitu dengan memilah sampah mulai dari sumber sampahnya, seperti ungkapan berikut:

“...Sebelum menginjak memilah sampah kepada masyarakat saya biasa dari kecil jadi itu sudah tertanam dalam diri saya untuk disiplin, setelah saya jadi pengurus lalu juga sering ikut sosialisasi dari dinas lingkungan hidup dalam hal ini mengenai pemilahan sampah yaitu tadi sampah dipilah dari sumber nya yaitu dari dapur berdasarkan jenis sampahnya”
(Informan kunci 1)

Ketika ditanya mengenai pengertian Bank sampah seluruh informan yang menjadi Nasabah Bank Sampah hampir semua mengatakan bahwa Bank sampah adalah tempat untuk menabung, dan mengelola sampah seperti dalam ungkapan berikut:

“...Bank sampah mah tempat buat pemilahan sampah, nanti ada yang di kelola lagi ada juga yang di jual”
(Informan A5)

“...emmm tempat buat nabung dan mengelola sampah yah” **(Informan A12)**

Informan yang tidak menjadi Nasabah Bank Sampah hampir semua tidak mengetahui apa itu Bank Sampah hal seperti ungkapan berikut:

“...gatau ibu mah, soalnya baru ngedenger juga ini tentang apa the tadi? Bank sampah ya” **(Informan B4)**

“...Itu bukan yang buat ngumpul ngumpul sampah itu yah” **(Informan B1)**

Sedangkan informan inti mengatakan bahwa Bank Sampah ini merupakan wadah untuk menjaga lingkungan dan bisa

menghasilkan pendapat juga untuk masyarakat, seperti dalam ungkapan berikut:

“Bank sampah itu sebenarnya menginjak pada aturan dasar tadi mengenai sampah ya harus di kelola, nah intinya untuk mengurangi APBD karena APBD kota bogor ini 5M untuk sampah ke TPA galuga, untuk di gunungbatu sendiri baru RW 6 yang ada bank sampahnya, jadi untuk bank sampah ini yaitu untuk mengurangi volume sampah, menjaga lingkungan dan sebagai tambahan uang sabun lah istilahnya mah buat masyarakat”
(Informan kunci 1)

2.2 Sikap Masyarakat

Informasi yang ditanyakan mengenai sikap terdiri dari pendapat mengenai pembangunan TPS 3R di wilayah penelitian, pendapat mengenai program angkut sampah yang dilakukan oleh pemuda, juga pendapat mengenai penilaian masyarakat mengenai penggunaan produk dari daur ulang sampah.

Hampir semua informan yang ditanyakan setuju dengan pembangunan TPS 3R di wilayah kampung mereka, juga mengapresiasi kinerja program angkut sampah oleh pemuda, dan hampir semua informan mengatakan bahwa penggunaan barang dari hasil daur ulang sampah itu bagus, kreatif, unik. Lalu di perkuat oleh pendapat dari informan kunci seperti ungkapan berikut:

“...Alhamdulillah kalau mau di bangun itu lebih bagus ya, biar masyarakat bisa mandiri” **(Informan A2)**

“...Oh itu bagus jadi kan orang lebih sadar dan lebih mudah gitu yah”
(Informan B6)

“...Nah itu saya setuju itu di tempat lain udah begitu” (Informan B5)

“...Alus, supaya araya pagawean nya” (Informan A12)

“...Emmm memang tentang ini dari pemda proyek 100-200 juta tapi terkendala lahan, tapi bapak setuju dalam hal ini, nah disini juga sebetulnya melaksanakan 3R tapi masih secara mandiri. Untuk sampah organiknya menjadi pupuk, sampah an organiknya menjadi bank sampah ini ada juga yang di guna ulah di RT 5 di ibu cucu itu buat pembuatan produk kerajinan” (Informan kunci 1)

“...Kalau bisa sih satu kampung bikin kerajinan dari sampah ya begini, bagus ya menurut ya soalnya ini kreatif” (Informan A8)

“...Bagus juga sih, jadi sampahnya juga bisa digunain lagi jadi ga kebuang” (Informan A3)

“...Sangat apresiasi saya sangat setuju justru kawula muda yang saya harapkan”(Informan kunci 1)

Mengenai pemakaian produk daur ulang sampah informan inti mengatakan bahwa pernah mensosialisasikan program pemuatan kerajinan kepada pemuda dengan tujuan pemuda memiliki keterampilan dalam membuat barang dari daur ulang sampah, seperti dalam ungkapan berikut:

“...ini pernah di sosialisasikan juga ya, jadi pernah di undang pemuda, jadi pelatihannya itu pengelolaan limbah nya dari barang bekas, nah barang bekas yang di gunakannya itu dari

bekas Koran, nah kemudian di buat kerajinan dan menghasilkan apa yah namanya produk seperti tempat pensil, tas , dompet, dan itu lumayan gitu secara ekonomis sudah sempat ditampilkan di pameran-pameran gitu dan hasilnya ya lumayan, jadi intinya ini sudah pernah di agendakan untuk malah kita yang produksi bukan Cuma kita yang pakai malahan” (Informan kunci 2)

2.3 Tindakan Masyarakat

Informasi yang ditanyakan kepada informan mengenai tindakan dalam pengelolaan limbah diberikan perbedaan pada pedoman wawancara antara nasabah Bank sampah dan non nasabah Bank sampah, informasi yang ditanyakan dalam variabel tindakan ini berupa dimana biasa membuang sampah setiap hari nya, tindakan apa yang akan dilakukan jika TPS 3R menimbulkan bau tidak sedap, bersediakah jika diminta untuk menyumbangkan tanah nya untuk pembangunan TPS 3R dan bagaimana cara memilah sampah rumah anda sebelum di buang.

Dalam variabel pertanyaan ini, informan yang menjadi Nasabah Bank sampah hampir semua melakukan pemilahan sampah dari sumber sampah nya yaitu dari dapur, dan membuang sampah ke TPS yang terletak di pasar Gunung Batu, seperti ungkapan berikut:

“...Kalau ibu kan di pisah ya, kalo yang organik nya di buang ke kolam ikan nih, kalau non organik nya ke bank sampah, nah paling sisa nya baru di bawa ke TPS atas, kalau untuk bau yah Coba kontek pengurus buat dicari penyebabnya, kita cari solusi nya, emmm kalau tempat nya ya Boleh aja

sih, tapi bingung juga ya mau dimana
(Informan A2)

Untuk informan yang tidak menjadi Nasabah Bank Sampah tindakan nya dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat buruk, hampir semua informan yang tidak menjadi Nasabah Bank Sampah membuang sampah rumah tangga nya ke kali/sungai, seperti ungkapan berikut :

“...Ke kali abisnya kemana ya buang sampahnya ya” **(Informan B2)**

Informasi yang di dapat dari informan inti mengenai tindakan masyarakat dalam membuang sampah adalah bahwa belum semua warga sadar akan perilaku mengelola sampah secara mandiri, masih banyak warga yang perlu mendapatkan pembinaan mengenai hal tersebut, seperti dalam ungkapan berikut:

“...Jadi intinya 2/3 sadar 1/3 ya perlu pembinaan, ya masyarakat heterogen beda beda masih ada yang di kali ada yang di angkut. tapi masyarakat RW 06 sudah sadar karena RW siaga disana ada point PHBS kadang malah kena imbas dari RW lain kalau hujan mereka buang ke selokan jadi kita yang kotor. Karena secara geografis lokasi kita ada di bawah.” **(Informan Kunci 1)**

Informasi mengenai tindakan yang dilakukan oleh informan yang menjadi Nasabah Bank Sampah mengenai cara memilah sampah sebelum di buang yaitu sudah ada beberpa yang meng implementasikan pengetahuannya yang mereka miliki untuk melakukan pemilahan sampah, seperti ungkapan berikut:

“...Dipisahin dulu nih yang plastik plastik bekas aqua gitu kalau sampah yang basah mah di masukin ke lubang biopori yang waktu itu pak RW bikin tea” **(Informan A4)**

Informasi mengenai tindakan yang dilakukan oleh informan yang tidak menjadi Nasabah Bank Sampah mengenai pemilahan sampah sebelum di buang yaitu belum melakukan tindakan untuk melakukan pemilahan sampah dari sumber masalah nya, seperti ungkapan berikut:

“...Ih jadi sekarang saya mah belum yah, sampah daun kitu di hijikeun weh yah atuh kumaha deui” **(Informan B5)**

Dalam hal pemilahan sampah informan kunci mengatakan, pemilahan sampah seharusnya dilakukan dengan memisahkan sampah berdasarkan jenis nya dan disimpan di kantong pilah, seperti dalam ungkapan berikut:

“...yaitu sudah dipisahkan, udah ada kantong pilah yang organik dan an organik gitu namun ya dalam pelaksanaannya masyarakat berbeda beda ya ada yang sudah melaksanakan ada yang masih di satukan karena ah gamau ribet, padahal kalau bisa memilah sampahnya lebih mudah untuk ngelolanya” **(Informan inti 1)**

Sedangkan untuk informasi yang diperoleh antara nasabah dan non nasabah berbeda dalam point pertanyaan sejak kapan menjadi nasabah, berapa kali dalam 1 bulan menabung sampah, apa saja yang sudah dilakukan dalam kegiatan Bank sampah, dan peran informan dalam kegiatan Bank sampah, hampir semua informan memberikan informasi bahwa mereka menjadi nasabah

sejak Bank sampah “SINDARA BERKAH” di bentuk pada tahun 2017 lalu, sebagai nasabah informan menabung sekitar 1-2 kali dalam satu bulan hal ini berhubungan dengan volume sampah yang dihasilkan oleh nasabah, dan pernyataan tersebut di perkuat oleh pernyataan informan kunci seperti ungkapan sebagai berikut :

“...Dari waktu di bentuk weh eta ku pak RW tahun 2017 mun teu salah”
(Informan A12)

“...Kalo teteh sebulan 2 kali kadang 1 kali juga, tergantung udah penuh apa belum nya juga sih kantong nya a”
(Informan A3)

“...Sejak sesuai SK Bank sampah RW 6 yaitu tahun 2017 sampai sekarang ini memang untuk perkembangan tidak bisa dikatakan maju yah kondisinya namun berjalan saja dinamis tidak pesat tidak juga jalan di tempat ya begini saja, kalau untuk penimbangan ada yang satu kali ada juga yang 2 kali tergantung dengan banyaknya sampah”
(Informan kunci 3)

Informasi yang diperoleh mengenai informan yang non nasabah bank sampah hampir semua mengatakan mereka tidak mengetahui apa itu nasabah Bank Sampah dan kurang mengetahui berapa kali biasanya kegiatan menabung dilakukan dengan mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui ada program Bank Sampah ini yang dirasa pengurus kurang dalam hal sosialisasi, namun terlepas dari itu informan ternyata ingin sebetulnya berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah ini, seperti dalam ungkapan berikut:

“...itu lupa yah hehehe, karena disini ga ada jadi ga ngerti apa karena di pinggir kali yah informasi nya ga sampe kesini gitu” **(Informan B3)**

“...Belum tau emang belum ada penerapan di sini, Disini sih belum ada sosialisasi nya yah jadi kita gatau”
(Informan B5)

“...mau-mau aja yaaa kalau ada”
(Informan B7)

“...sebetulnya Bank sampah ini udah lama ya, tapi kalau dilihat belum optimal mungkin karena lokasi nya di belakang rumah ya bisa dikatakan aga tertutup yah jadi warga mungkin sebagian tanggung untuk masuk ke dalem nya” **(Informan kunci 2)**

2.4 Partisipasi Masyarakat

Informasi yang ditanyakan mengenai partisipasi masyarakat terdiri dari dimana masyarakat sekitar rumah membuang sampah, bagaimana respon masyarakat mengenai program bank sampah, lalu peran RT dan peran masyarakat dalam program Bank sampah, juga ditanyakan mengenai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Bank sampah, serta peran kepala keluarga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di rumahnya sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan hampir semua menjawab tetangga sekitar rumah mereka membuang sampah rumah tangga nya ke TPS yang berada di Pasar Gunung Batu tapi ada juga yang membuang sampah nya ke Sungai Cisadane, untuk respon nya terhadap program Bank Sampah juga cukup baik sedangkan peran RT hampir semua menjawab kurang berperan dalam program Bank Sampah yang

disebabkan oleh baru menjabat nya ketua RT sebagai pengurus di tingkat masyarakat.

“...Buang ke TPS di atas, tapi masih ada juga yang buang ke kali emm kalau untuk respon nya Pada tertarik ya responnya apalagi pas awal awal, segitu tuh belum terlalu gencar promosi nya, tapi pada bagus responnya apalgi ibu ibu tuh kalau di iming iming buat nambahin dapur pada semangat”
(Informan A9)

“...Peran pak RT emmm belum sosialisasi justru mungkin karena baru ya”
(Informan B9)

Informan kunci mengatakan dalam hal ini bahwa mayoritas masyarakat ikut berperan dalam kegiatan Bank Sampah, walaupun memang belum terlalu maksimal karena ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seperti menjaga agar pemulung tetap

mendapatkan rezeki nya di wilayah RW 06, lalu untuk peran RT mengenai program yaitu pengurus RT selalu sejalan dengan program RW namun disini pada fakta dilapangannya Ketua RT masih kurang berperan dalam program Bank Sampah.

”... Emm mayoritas antusias mayoritas menyambut mayoritas melaksanakan, walaupun tadinya ingin mencoba di tingkat RT 4 terlebih dahulu tapi pelaksanaanya dari RT 3,RT 4 RT 5 sebagian dari RT lainnya juga ada, karena kalo kita terlalu intens disini ada pemulung juga kasian juga dari segi ekonomi nya kurang, kalau untuk peran RT Pada dasarnya sama dengan saya, karena RT satu jalur dengan saya, RT mengkordinir kinerja RW tapi kan implementasi di lapangan kadang berbeda dengan harapan”
(Informan kunci 1)

Pembahasan

1. Pengetahuan Masyarakat

Tingkat pengetahuan masyarakat RW 06 Kelurahan Gunung Batu Kecamatan Bogor Barat mengenai persampahan cukup baik, Informasi yang ditanyakan mengenai pengetahuan dari pengertian sampah,jenis sampah,cara mengurangi sampah,dampak sampah bagi kesehatan, cara memilah sampah,pengetahuan mengenai Bank sampah, manfaat Bank sampah, dan kegiatan Bank sampah.hasil wawancara mendalam baik dengan yang menjadi nasabah Bank sampah maupun yang tidak menjadi Nasabah Bank sampah hampir semua sudah memahami bagaimana seharusnya berlaku bijak terhadap sampah, namun ada beberapa informan yang masih belum mengetahui mengenai program Bank sampah yang dikarenakan kurangnya mendapat informasi.

Hal ini sejalan menurut penelitian Garini Ardy (2012) bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku mengelola sampah, pengetahuan semakin meningkat dengan adanya penyuluhan yang dilakukan terkait pengelolaan sampah, dalam penelitian ini diungkapkan juga bahwa kegiatan penyuluhan dapat memberikan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah sikap. juga menurut Furnanda (2012) dalam Ismawati (2013) bahwa kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, dan umur. Menurutnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Sedangkan menurut Wahid dkk (2012) bahwa

kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut Notoadmojo (2011) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (sebagian besar diperoleh dari indera mata dan telinga) terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) dan pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh nasabah Bank Sampah yang dijadikan informan berjumlah 12 orang berpengetahuan baik. Sedangkan 12 informan yang bukan nasabah Bank Sampah berpengetahuan kurang dalam program Bank sampah, terlepas dari program Bank sampah informan dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh informasi yang di dapatkan dari sosialisasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh petugas Bank Sampah SINDARA BERKAH, selain itu juga informasi juga diperoleh dari tetangga, keluarga dan teman. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai petugas Bank Sampah di RW 06 Kelurahan Gunung Batu, petugas cukup baik walaupun memang belum melakukan sosialisasi menyeluruh kepada lapisan masyarakat di RW 06 Kelurahan Gunung Batu tapi perlu di apresiasi sebagai inisiator Bank Sampah di tingkat RW Bank Sampah SINDARA BERKAH berhasil untuk tetap bertahan dan tetap melakukan sebagai mana fungsinya sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah.

Kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan Informan dalam kategori sedang. sehingga perlu memberikan

penyuluhan, sosialisasi mengenai pengelolaan Bank sampah secara menyeluruh kepada lapisan masyarakat, agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dalam pengelolaan Bank Sampah sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah.

Solusi dari peneliti adalah pengurus Bank Sampah perlu memberikan penyuluhan atau sosialisasi mengenai pengelolaan Bank sampah secara menyeluruh kepada lapisan masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dalam pengelolaan Bank Sampah sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah.

2. Sikap Masyarakat

Dalam penelitian ini sikap adalah pandangan atau tanggapan Informan terhadap Sampah dan pengelolaan sampah berbasis *Reduce, Reuse, Recycle*, hampir semua informan memiliki sikap yang baik terhadap sampah dan pengelolaan sampah berbasis 3R, pertanyaan yang diajukan saat melakukan wawancara mendalam terdapat 3 butir pertanyaan yang bisa menggambarkan bagaimana sikap masyarakat RW terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gardini Ardy (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula dalam bersikap, hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantar Gebang yang memiliki sikap mendukung dalam upaya pengelolaan sampah. juga menurut Ismawati (2013) bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif berisi semua pemikiran serta ide-ide seseorang yang berkenaan dengan objek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap, dapat berupa

tanggapan atau keyakinan, kesan, atribusi, dan penilaian terhadap objek. Komponen afektif dari sikap meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek. Adanya komponen afeksi dari sikap, dapat diketahui melalui perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. sikap juga dipengaruhi oleh proses evaluative yang dilakukan oleh individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses evaluative yaitu faktor genetic seperti usia, pengalaman personal yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada pengalaman yang tidak langsung.

Menurut teori *Health Belief Model* (HBM) bahwa seseorang akan mengambil keputusan dan melakukan sesuatu berkenaan dengan kesehatan. Untuk membangun HBM diperlukan *construct* percaya ancaman dan hal positif yang diperoleh, dengan demikian harus ada, teori ini adalah model psikologi yang mencoba menerangkan dan memprediksi perilaku kesehatan, dengan cara memfokuskan pada sikap dan derajat kepercayaan seseorang.

Dari hasil penelitian wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 24 informan baik itu nasabah Bank Sampah atau non nasabah Bank sampah seluruhnya bersikap baik. Secara umum kemampuan masyarakat dalam menyikapi pengelolaan sampah yang berbasis 3R dikategorikan baik. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat yang sudah baik dan sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) dalam Ismawati (2013) menurutnya, dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dapat berpengaruh dalam menentukan sikap seseorang.

Dengan sikap masyarakat yang baik terhadap pengelolaan sampah yang kita

ketahui semua bahwa sampah merupakan sumber penyakit apabila itu tidak diolah secara baik dan benar dan juga dalam hal ini tentu selaras dengan UUD 1945 pasal 28H ayat (1) menyatakan memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat tentunya harus terbebas dari sumber penyakit yang dalam hal ini adalah sampah.

Solusi dari peneliti. Merujuk dari kebijakan diatas, sebaiknya instansi pemerintahan yang terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup menindak lanjuti program pembuatan tempat pengelolaan sampah yang berbasis 3R, karena sikap merupakan modal awal untuk melakukan suatu tindakan perubahan.

3. Tindakan

Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan masyarakat RW 06 Kelurahan Gunungbatu berbeda antara nasabah Bank Sampah dan non nasabah Bank Sampah, berikut tindakan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga:

a. Tindakan nasabah Bank Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Ismawati (2013) aplikasi atau tindakan merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Dalam pengertian ini yang dimaksud dengan tindakan adalah bentuk realisasi terhadap suatu objek, untuk mengetahui tingkat tindakan dari responden dilakukan dengan wawancara mendalam juga melihat secara langsung kondisi lingkungan sekitar ketika sedang melakukan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 12 informan yang menjadi nasabah Bank Sampah seluruhnya bertindak

baik. Hal ini bisa disebabkan oleh banyaknya informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang didapatkan saat mengikuti sosialisasi sehingga wawasan dan pengalamannya lebih luas maka akan lebih cenderung untuk bertindak lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Furnanda (2012) dalam Ismawati (2013) tentang partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam mewujudkan program Medan *Green and Clean* (MDGC) melalui pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Gusta Kota Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkatan tindakan Ibu rumah tangga dalam kategori baik, juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryenti (2011) tentang peningkatan peran serta masyarakat melalui gerakan menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. Hasil penelitian Aryenti menunjukkan bahwa secara umum tindakan masyarakat mengenai pengelolaan sampah masuk dalam kategori baik. Kepedulian warga meningkat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan telah dilakukan oleh sebagian besar warga.

Dengan hadirnya Bank Sampah SINDARA BERKAH sebagai inisiator pengelolaan sampah rumah tangga membuat masyarakat tertarik dalam melakukan daur ulang sampah dan dalam hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

b. Tindakan non nasabah Bank Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tindakan adalah perbuatan nyata dari informan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di RW 06 Kelurahan Gunung Batu Kecamatan Bogor Barat. Pada tahun 2017 RW 06 Kelurahan Gunung Batu menjadi daerah binaan Dinas Lingkungan Hidup,

semenjak ditunjuk menjadi daerah binaan, RW 06 menjadi RW pertama yang melakukan pengelolaan sampah.

Dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap 12 informan non nasabah hampir semuanya bertindak kurang baik terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, mereka tidak melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya yang lebih memprihatinkan masih ada diantara informan yang membuang sampahnya ke kali/sungai, hal ini disebabkan oleh sudah tidak berjalannya program angkut sampah yang biasanya dilakukan di wilayah RW 06 dan kurangnya informasi mengenai program Bank Sampah.

Hal ini justru bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Yang mengatakan seharusnya sampah di kelola dengan baik dan bijak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan masyarakat RW 06 Kelurahan Gunung Batu terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebetulnya cukup baik hanya saja masih ada beberapa masyarakat yang tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yang disebabkan informasi mengenai program Bank Sampahnya kurang menyeluruh, hal ini bisa dijadikan masukan untuk petugas Bank Sampah agar melakukan sosialisasi mengenai kegiatannya kepada seluruh lapisan masyarakat.

Solusi dari peneliti, melihat tindakan masyarakat di RW 06 terhadap pengelolaan sampah di Bank Sampah yang belum semuanya terlibat padahal jika di lihat dari pengetahuan yang mereka miliki sudah cukup baik, peneliti berharap dibuat *reward* untuk nasabah yang paling aktif, juga dibuat perlombaan kebersihan tingkat RT yang di harapkan mampu memotivasi masyarakat

untuk memulai melakukan tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.

4. Partisipasi Masyarakat

Menurut Notoatmodjo (2011), partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di daerah tempat tinggal mereka.

Pada umumnya partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga pada Bank Sampah SINDARA BERKAH di RW 06 Kelurahan Gunungbatu Kecamatan Bogor Barat masih dalam kategori kurang. Karena hanya informan yang menjadi nasabah Bank Sampah saja yang melakukan pengelolaan sampah rumah tangga, untuk itu petugas Bank Sampah, ketua pemuda, tokoh masyarakat beserta pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor perlu melakukan sosialisasi lagi agar partisipasi masyarakat lebih baik lagi dan bisa menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Furnanda (2012) dalam Ismawati (2013) yang mengatakan bahwa untuk mengajak atau menumbuhkan partisipasi masyarakat, pada umumnya ada tiga cara yaitu, dengan paksaan melalui peraturan-peraturan isi maupun dengan perintah lisan saja, partisipasi dengan kesadaran, partisipasi dengan pendidikan, dan sebagainya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat luas dan lingkungan. Untuk itu, dibutuhkan partisipasi

masyarakat untuk dalam pengelolaan sampah. Karena memberikan manfaat besar bagi kita sendiri, anak cucu kita dan alam sekitar.

Hal ini diperkuat dalam berbagai kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang dimana berisikan agar masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah karena peran masyarakat disini sangat vital, terutama sebagai produsen sampah.

Maka bisa disimpulkan bahwa masyarakat RW 06 Kampung Sindangrasa Kelurahan Gunungbatu umumnya sudah berpartisipasi terhadap pengelolaan sampah namun ada juga kondisi masyarakat yang belum berpartisipasi, maka dari itu perlu dilakukan pembinaan kepada masyarakat yang belum berpartisipasi tersebut.

Solusi dari peneliti, sebaiknya pengurus Bank Sampah terus menjalin kerja sama dengan instansi yang terkait guna untuk melakukan terus sosialisasi dan monitoring program Bank Sampah, karena untuk merubah perilaku seseorang terkadang diperlukan intervensi yang lebih mendalam. Juga diharapkan agar segera melakukan pembinaan kepada sebagian masyarakat yang masih belum mau peduli terhadap pengelolaan sampah dengan melakukan kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga secara rutin, dalam hal ini Pengurus Bank Sampah bisa bekerja sama dengan Mahasiswa untuk melaksanakan penyuluhan tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Gambaran pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada Bank Sampah “SINDARA BERKAH” di RW 06 Kelurahan Gunung Batu Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor dikategorikan cukup baik, di karenakan masyarakat memiliki minat untuk menggali pengetahuan lebih dalam mengenai tata cara pengelolaan sampah rumah tangga dengan bijak juga di dasari keresahan warga yang memiliki kebiasaan sedari dulu membuang sampah ke Sungai Cisadane. Gambaran sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada Bank Sampah dikategorikan baik, hal ini di karenakan adanya keinginan masyarakat untuk merubah perilaku membuang pengelolaan sampah rumah tangga untuk lebih bijaksana. Gambaran tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah

tangga pada Bank Sampah dikategorikan kurang baik, hal ini dilihat dari masih ada perilaku masyarakat yang membuang sampah ke sungai dan belum mengelola sampah rumah tangga nya sendiri, hal hal tersebut dikerenakan oleh lokasi pemukiman yang dekat dengan sungai dan akses ke TPS yang jauh dari pemukiman. Gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada Bank Sampah bahwa belum semua masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah tersebut, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi program yang dilakukan baik oleh pengelola Bank Sampah maupun Dinas Lingkungan Hidup, sesuai dengan penuturan masyarakat bahwa sebetulnya mereka ingin ikut berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga hanya saja sosialisasinya yang masih belum sampai ke seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] Notoatmodjo. Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Achmadi Umar Fahmi. 2014. Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Press.
- [3] Arsiyati Asri Masitha, 2019, pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa cibatok 2 cibungbulang pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam Pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 2 No. 3, Juni 2019
- [4] Mulyono. 2017. Membuat MOL dan Kompos dari Sampah Rumah Tangga. Jakarta: Agro Media.
- [5] Abbasi S A. 2018. *The myth and the reality of energy recovery from municipal solid waste.* <https://energysustainsoc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13705-018-0175-y>
- [6] Abdoulaye F dkk. 2013. *Alternatives to the biomedical waste incineration in the treatment and waste sorting system in the chain.* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3688310/>
- [7] Addo, Henry O dkk. 2017. *Correlates of domestic waste management and related health outcomes in Sunyani, Ghana: a protocol towards enhancing.* <https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-017-4537-8>
- [8] Böttcher Hannes dkk. 2012. *Setting priorities for land management to mitigate climate change.*

- <https://cbmjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1750-0680-7-5>
- [9] Cozendey-Silva dkk. 2016. *Cross-cultural adaptation of an environmental health measurement instrument: Brazilian version of the health-care waste management • rapid assessment tool*.
<https://link.springer.com/content/pdf/10.1186%2Fs12889-016-3618-4.pdf>
- [10] Degroote Stephanie, dkk. 2018. *Interventions for vector-borne diseases focused on housing and hygiene in urban areas: a scoping review*.
<https://idpjournal.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s40249-018-0477-5>
- [11] Fadilah, D., Supriyanto, Ginanjar, R. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemakaian Helm Pengendara Sepeda Motor Pada Pelajar Kelas X (Sepuluh)*. PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 1(1): 29-36.
- [12] Forastiere Francesco dkk. 2011. *Health impact assessment of waste management facilities in three European countries*.
https://www.researchgate.net/publication/51186240_Health_Impact_Assessment_of_Waste_Management_Facilities_in_Three_European_Countries
- [13] Galhena Hashini dkk. 2013. *Home gardens: a promising approach to enhance household food security and wellbeing*.
<https://agricultureandfoodsecurity.biomedcentral.com/articles/10.1186/2048-7010-2-8>
- [14] Haddaway Neal R dkk. 2019. *What ecotechnologies exist for recycling carbon and nutrients from domestic wastewater? A systematic map protocol*.
<https://environmentalevidencejournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13750-018-0145-z>
- [15] Hangulu Lydia dan Olagoke Akintola. 2017. *Perspectives of policy-makers and stakeholders about health care waste management in community-based care in South Africa: a qualitative study*.
<https://bmchealthservres.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s12913-017-2236-x>
- [16] Houle Janie dkk. 2017. *An intervention strategy for improving residential environment and positive mental health among public housing tenants: rationale, design and methods of Flash on my neighborhood!*.
<https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-017-4730-9>
- [17] Iavicoli dkk. 2014. *Opportunities and challenges of nanotechnology in the green economy*.
<https://ejournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1476-069X-13-78>
- [18] Mulasari Surahma Asti, dkk. 2014. *Kebijakan Pemerintah dalam pengelolaan sampah domestic*.
<http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/412>
- [19] Ramon, A, Afriyanto. 2015. *Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bengkulu*.
<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/download/159/155>
- [20] Ratiabriani. N, Ida Bagus. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit*.
<https://www.neliti.com/publications/228346/partisipasi-masyarakat-dalam-program-bank-sampah-model-logit>
- [21] Prasetya, E. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan dan Kreatifitas*. Abdi

- Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 2 (1), 19-25.
- [22] Sapkota Binaya dkk. 2014. *Impact of intervention on healthcare waste management practices in a tertiary care governmental hospital of Nepal*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4192442/>
- [23] Saputra Sangga, Surahma Asti. 2017. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. https://www.researchgate.net/publication/321183001_Pengetahuan_Sikap_dan_Perilaku_Pengelolaan_Sampah_pada_Karyawan_di_Kampus
- [24] Sulistiyorini Nur Rahmawati, dkk. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. https://www.researchgate.net/publication/325567247_partisipasi_masyarakat_dalam_pengelolaan_sampah_di_lingkungan_margaluyu_kelurahan_cicurug
- [25] Subekti Sri. 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. <https://docobook.com/pengelolaan-sampah-rumah-tangga-3r-berbasis1628e08aa7929a3e54896c782b08c0c62346.html>
- [26] Sahwan Firman L dkk. 2005. Sistem Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia. http://www.academia.edu/34226299/sistem_pengelolaan_limbah_plastik_di_indonesia
- [27] Utami Beta Dwi, dkk. 2012. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas: Teladan dari dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. https://www.researchgate.net/publication/309749085_Pengelolaan_Sampah_Berbasis_Zero_Waste_Skala_Rumah_Tangga_Secara_Mandiri
- [28] Wardi I Nyoman. 2011. Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan Di Bali. https://www.researchgate.net/publication/265008739_pengelolaan_sampah_berbasis_sosial_budaya_upaya_mengatasi_masalah_lingkungan_di_bali
- [29] Widiyanto Agnes Fitria dkk. 2018. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Domestik sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan. <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/8013>
- [30] Yoada dkk. 2014. *Domestic waste disposal practice and perceptions of private sector waste management in urban Accra*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4226987/>
- [31] Ziraba Abdhalah K dkk. 2016. *A review and framework for understanding the potential impact of poor solid waste management on health in developing countries*. <https://archpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13690-016-0166-4>
- [32] Ashidiqy, MR. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai Mranggen. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/4991/1/5630.pdf>
- [33] Artiningsih. 2008. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang. http://eprints.undip.ac.id/18387/1/Ni_Komang_Ayu_Artiningsih.pdf

- [34] Faizah. 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta). Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
<http://eprints.undip.ac.id/17313/1/faizah.pdf>
- [35] Garini, Ardy. 2012. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320397-S-Intan%20Nurhadyana.pdf>
- [36] Kamal Fitrul.2009.Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pembuangan Sampah Pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
<https://lib.unnes.ac.id/452/1/6032.pdf>
- [37] Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor.
<http://dinaslingkunganhidup.kotabogor.go.id/>
- [38] Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
<http://www.menlh.go.id/serba-data/>